

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal terdiri dari perdagangan umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek (Undang-undang RI, 1945) Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia. Perusahaan publik diklasifikasikan dibawah kategori IDXIC (IDX Industrial Classification) yang berlaku sejak Januari 2021. Klasifikasi ini terdiri dari empat tingkatan, masing-masing terdiri dari 12 sektor, 35 subsektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Salah satu dari 12 sektor yang menopang ekonomi Indonesia adalah transportasi dan logistik. Sektor ini menangani pengiriman atau transportasi barang dari penyimpanan ke lokasi tujuan (IDX.co.id).

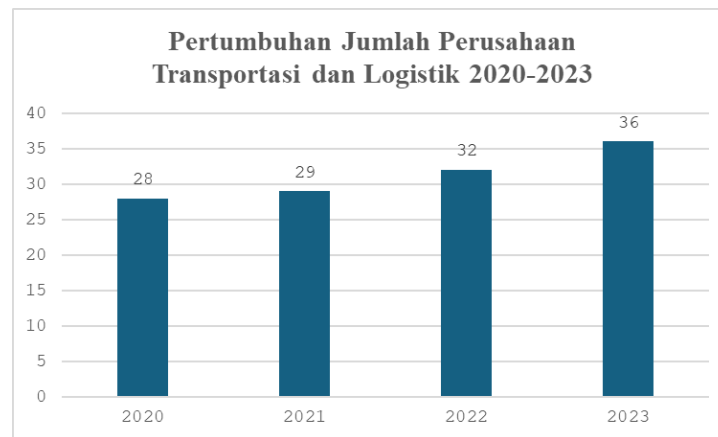
Transportasi dan logistik sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena aktivitas bisnis yang meningkat disebabkan oleh kebutuhan transportasi yang penting bagi masyarakat sehari-hari. Di Indonesia, terdapat sistem transportasi yang baik melalui darat, laut, maupun udara. Selama pandemi, transportasi dan logistik menjadi sangat penting dalam membantu masyarakat dalam mendistribusikan barang-barang. Pengangkutan dan logistik berperan dalam mendukung kelangsungan sektor lain, serta berkontribusi dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2021).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi Indonesia melalui sektor transportasi dan logistik untuk penopang bangkitnya perekonomian Indonesia yang pada saat itu sedang terpuruk akibat pandemi COVID-19. Aktivitas sektor logistik meningkat relatif stabil dengan kegiatan belanja daring yang meningkat (Biro Komunikasi dan Informasi Publik, 2021).

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis harga saham perusahaan transportasi pada bursa efek Indonesia (BEI) sebelum serta setelah pandemi COVID-19. Perusahaan transportasi dipilih untuk di analisis karena di saat pandemi COVID-19 ini mobilitas masyarakat sangat dibatasi, hal tersebut terjadi karena usaha dapat meminimalisir rantai penyebaran COVID-19. Sehingga perusahaan transportasi sebagai salah satu sarana mobilitas masyarakat sangat terdampak dikarenakan berkurang drastisnya penumpang yang juga menyebabkan pendapatan perusahaan transportasi menurun bahkan merugi dan saham pada perusahaan tersebut anjlok. Untuk itulah peran transportasi sangatlah penting bagi masyarakat dan pemerintah hampir di setiap kegiatan, sehingga masyarakat selalu menggunakan jasa

transportasi dan logistik dalam hal meningkatkan perekonomian negara melalui sektor transportasi dan logistik.

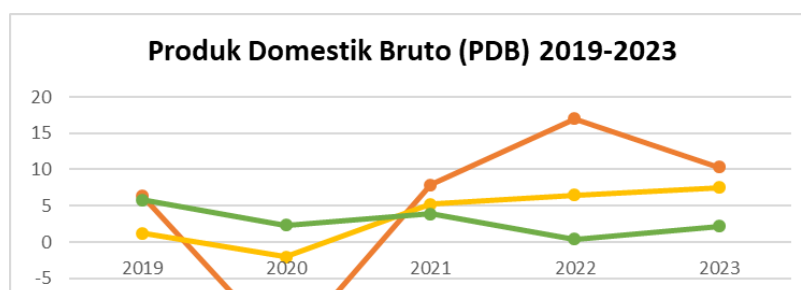
Berikut adalah data jumlah pertumbuhan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Transportasi dan Logistik 2020-2023

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada 2020 perusahaan sektor transportasi dan logistik telah naik dan berjumlah 28 perusahaan, setelah itu untuk periode 2020-2021 meningkat sebanyak 1 perusahaan menjadi 29 perusahaan pada tahun 2021. Pada periode 2021-2022 perusahaan sektor transportasi dan logistik meningkat sebanyak 3 perusahaan menjadi 32 perusahaan pada tahun 2022. Perusahaan sektor ini terus meningkat pada tahun 2023 sebanyak 4 dengan total akhir perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 sebanyak 36 perusahaan.



Gambar 1. 2 Produk Domestik Bruto (PDB) 2020-2023

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Angka tersebut menunjukkan bahwa PDB sektor transportasi dan logistik pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga -15,1% akibat dampak COVID-19 baru yang berdampak pada perekonomian Indonesia dan global. Namun pada tahun 2022, sektor tersebut meningkat tajam hingga mencapai 17% dari tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dan logistik dapat pulih dari dampak COVID-19 dan mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Apalagi sektor transportasi dan logistik mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan di sektor ini. Nilai saham yang tinggi meningkatkan kekayaan pemegang saham dan juga meningkatkan nilai perusahaan (Sembiring dan Trisnawati, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kenaikan yang berdampak signifikan pada sektor translog, yang berpotensi meningkatkan *cost of service*. Akibatnya, dampak positif liburan akhir tahun tidak terlalu signifikan dan tekanan terhadap profitabilitas sektor ini tetap terjadi. Selain kenaikan suku bunga dan dampaknya terhadap biaya layanan, perlambatan ekonomi global juga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap penurunan kinerja emiten di sektor transportasi dan logistik menurut Pulina Nityakanti (kontan.co.id).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang ketat menuntut setiap perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi dan meningkatkan kinerjanya dalam berbagai aspek untuk terus bertahan dan bersaing di industrinya masing-masing. Perusahaan yang tidak mampu melakukan hal-hal ini biasanya

akan terkikis oleh tingginya pesaing yang kompetitif. Akibatnya, perusahaan akan menghadapi masalah keuangan kesulitan yang dapat berujung pada kebangkrutan (Saputra *et al.*, 2019).

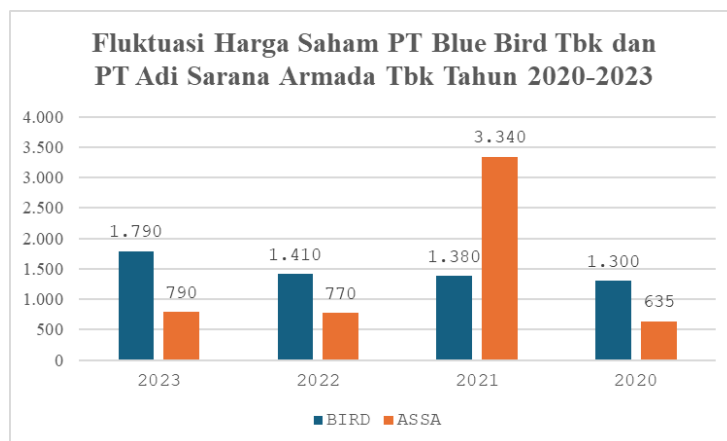
Nilai perusahaan adalah ukuran penting dalam menilai kesehatan dan kinerja jangka panjang suatu perusahaan (Yana & Purwanto, 2022). Pemegang saham, investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan menggunakan nilai perusahaan untuk mengevaluasi investasi, membuat keputusan strategis, dan mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansial dan operasionalnya, bukan hanya mencerminkan nilai pasar saat ini, tetapi juga menggambarkan ekspektasi dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar, nilai yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke modal dan lebih mampu menarik bakat terbaik di industri (Fahlevi *et al.*, 2023). Nilai perusahaan juga berperan dalam menentukan potensi perusahaan dalam pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik dan stabilitas jangka panjang, yang dapat menarik investor untuk menyuntikkan modal tambahan atau membeli saham perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan menyebabkan kenaikan harga saham, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik, dan jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga menurun. Ketika harga saham naik maka kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan juga meningkat sehingga masyarakat bersedia membayar lebih berdasarkan *return* yang diharapkan. Artinya semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka kebahagiaan pemiliknya pun semakin meningkat (Indrarini, 2019). Menurut Kanyugi (2016), investor selalu mengharapkan *return* yang tinggi atas modal yang ditanamnya, tentunya hal ini hanya dapat dilakukan jika perusahaan tersebut demikian tidak menghadapi kesulitan keuangan. Terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Terdapat beberapa indikator untuk menilai tingkat tinggi rendahnya nilai perusahaan, yaitu *price earning ratio* (PER), *cash flow ratio* (CF), *price book value* (PBV), dan Tobin's Q. Namun, indikator yang paling sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan sebagai *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus

dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama (Hery, 2016). Dalam menghitung PBV dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, indikator PBV dapat digunakan karena mampu memberikan informasi terbaik.

Grafik berikut menunjukkan fenomena *Price to Book Value* (PBV) di bidang transportasi dan logistik pada PT Adi Sarana Armada Tbk :



Gambar 1. 2 Harga Saham PT Adi Sarana Tbk Tahun 2020-2023

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

Pada grafik di atas terlihat bahwa harga saham PT Blue Bird Tbk menyentuh puncak dengan harga tertinggi pada tahun 2021 sedangkan PT Adi Sarana Armada Tbk menyentuh puncak harga tertinggi pada tahun 2023, masing-masing Rp3.340 dan Rp1.790 per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar harga penutupan saham sektor transportasi dan logistik pada tahun 2023 dan 2021 menjadi bukti pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan dalam sektor ini yang cukup menarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya terhadap sektor transportasi dan logistik, terutama PT Blue Bird Tbk dan PT Adi Sarana Armada Tbk.

Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan perlu menjaga nilai perusahaannya yang tercermin dari harga saham perusahaan dalam pasar modal untuk menarik investor. Namun, para investor tidak akan menginvestasikan modalnya jika hanya melihat pertumbuhan perusahaan melalui peningkatan nilai saham saja tanpa mempertimbangkan faktor lainnya. Andil besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak menjamin bahwa perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik terhindar dari keadaan *financial distress* atau keadaan saat perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Fadhly et al., 2022). Maka penting bagi para investor untuk memastikan apakah perusahaan dalam

keadaan kesulitan memenuhi kewajibannya atau tidak. Sehingga mengukur *financial distress* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan atau keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal di mana kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dianggap sebagai tanda atau sinyal dari perusahaan sebagai pemilik informasi kepada investor sebagai pengguna informasi, sehingga mampu mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh para investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, maka para investor akan menganggapnya sebagai sinyal negatif dari pemilik informasi dan akan mempertimbangkan kembali atau bahkan menarik keputusan investasi mereka ke perusahaan tersebut. Apabila tingkat investasi dalam perusahaan menurun dan tidak ada investor yang berminat berinvestasi pada perusahaan tersebut, tentunya akan berakibat pada penurunan harga saham dan juga nilai dari perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan merupakan representasi dari pencapaian tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan, mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui berbagai kegiatan selama beberapa tahun atau sejak berdirinya perusahaan hingga sekarang. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini, yaitu *earning manipulation*, *strenght of financial position* dan *financial distress*.

Earning manipulation atau manipulasi laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengubah, menyembunyikan, atau menunda informasi keuangan dengan tujuan untuk memperoleh bonus dari prinsipal, seperti pemegang saham, dengan menghasilkan kinerja keuangan yang terlihat bagus. Manipulasi laba dapat dilakukan melalui berbagai cara. Manipulasi laba sebagai salah satu tindakan yang mengubah dan memodifikasi kinerja keuangan perusahaan sedemikian rupa dengan melanggar standar akuntansi yang berlaku sehingga dapat memperlihatkan hasil yang terlihat memuaskan bagi para pengguna laporan keuangan (Beneish, 1999). Menurut Damodaran (2012) perusahaan umumnya mengelola laba karena mereka percaya bahwa mereka akan diberi imbalan pasar karena memberikan laba yang lebih lancar dan secara konsisten berada di atas perkiraan analis. Ini adalah praktik umum, dan standar akuntansi memberikan peluang untuk melakukan hal tersebut. Menurut Huynh, (2020) earnings management merupakan suatu tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penentuan laba perusahaan yang didasarkan dengan keinginan untuk memenuhi keuntungan pribadi, dimana aktivitas ini diindikasikan dengan manipulasi laba untuk menunjukkan informasi yang positif terkait dengan kinerja

performa suatu perusahaan. Tindakan manajemen laba secara konkrit melibatkan penilaian manajer yang berdampak kepada pemasukan untuk mencapai laba perusahaan dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi sebagai sarana untuk menutupi tindakannya yang ilegal (Scott, 2015).

Penelitian ini menggunakan indikator Beneish M-score menurut Hermansyah (2015) menyatakan bahwa model Beneish M-score merupakan metode untuk mengungkapkan adanya kemungkinan perusahaan melakukan fraud atau *earning manipulation* terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Rene & Andrew (2019) mengatakan bahwa *earning manipulation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Armanto (2020) menunjukan hasil bahwa *earning manipulation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lalu variabel kedua *Strenght of financial position* atau kekuatan posisi keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuannya untuk menyelesaikan kewajibannya, mengelola asetnya dengan efisien, dan mempertahankan modalnya. Kekuatan posisi keuangan juga mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola kewajiban finansial dan memanfaatkan peluang investasi. Terdapat beberapa indikator dalam penentuan kekuatan posisi keuangan perusahaan, seperti likuiditas, profitabilitas dan efisiensi operasional (Witjaksono, 2020). Tingkat likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan tanggung jawab operasional tanpa kesulitan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan pasar terhadap nilai jangka panjang perusahaan. Sementara itu efisiensi operasional mengacu pada optimalisasi proses bisnis dan sumber daya untuk tujuan mengurangi biaya operasional dengan tetap mempertahankan atau meningkatkan produktivitas. (Rahman *et al.*, 2021). Perusahaan dengan rasio-rasio yang sehat cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dan kemampuan untuk mendapatkan akses ke modal dengan biaya yang lebih rendah. Teori sinyal memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh *et al.*, 2014). Pentingnya komunikasi antara manajemen dan investor mengenai kekuatan posisi keuangan perusahaan dimana ketika manajemen berhasil memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan yang transparan dan akurat, hal ini tidak hanya mengurangi asimetri informasi tetapi juga dapat meningkatkan nilai

perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan finansial dan menyampaikan informasi tersebut secara efektif adalah kunci untuk meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan indikator Piotroski F-score menurut Fajasy (2024) mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dan menyediakan kerangka kuantitatif untuk membedakan antara saham bernilai berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Intinya, pendekatan Piotroski mengidentifikasi saham berkualitas tinggi sebagai saham yang menguntungkan, memiliki margin yang membaik, tidak menggunakan trik akuntansi, dan menunjukkan penguatan neraca. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angelia & Munandar (2023) menemukan bahwa *strenght of financial position* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Lalu pada penelitian yang dilakukan Armanto (2020) menunjukan hasil bahwa *strenght of financial position* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yaitu mengenai *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi di mana suatu entitas, baik perusahaan maupun individu, mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap kreditur. Hal ini terjadi ketika perusahaan menghadapi tantangan serius dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan *financial distres*. Tingkat utang yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan atau aset dapat meningkatkan risiko *default* dan tekanan finansial (Sudarma & Sari, 2020). Selain itu, kesulitan dalam memperoleh dan mempertahankan sumber daya finansial yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Memburuknya kondisi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keputusan investasi. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Dengan kata lain, keadaan suatu perusahaan dalam kondisi financial distress dapat dilihat sebagai tanda atau sinyal dari perusahaan sebagai pemilik informasi kepada investor sebagai pengguna informasi tersebut, sehingga memungkinkan bagi investor untuk mempengaruhi keadaan tersebut. Investasi Keputusan yang dibuat investor tentang suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, investor akan menganggap hal ini sebagai sinyal negatif dari pemilik informasi dan akan mempertimbangkan kembali atau menarik keputusan investasinya pada perusahaan tersebut. Ketika tingkat investasi pada suatu perusahaan menurun dan tidak ada lagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka hal tersebut tentu saja berdampak pada turunnya harga saham dan nilai perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah (Alafiah et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup, potensi restrukturisasi atau kebangkrutan, serta dampak negatif terhadap reputasi dan keyakinan pasar. Pada penelitian ini menggunakan indikator Altman Z-score menyatakan bahwa metode Altman Z-Score merupakan metode yang paling akurat dalam menganalisis *financial distress* baik saat keadaan ekonomi suatu negara sedang buruk ataupun sedang baik. Metode Altman Modifikasi Z-Score, Springate dan Zmijewski lebih sesuai digunakan untuk menganalisis *financial distress* saat keadaan ekonomi suatu negara sedang baik daripada saat ekonomi sedang buruk. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi dan Muslih (2023) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Effects of Earning Manipulation, Strength of Financial Position and Financial Distress on Firm Value Pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023”**.

1.3 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dan diukur dengan harga saham suatu perusahaan. Untuk perusahaan publik, nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. Investor mengevaluasi perusahaan berdasarkan informasi yang diberikan oleh manajemen. Perilaku manajer dalam mengkomunikasikan informasi kepada investor dijelaskan dengan teori sinyal.

Kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan pada suatu perusahaan merupakan salah satu aspek yang penting karena para pengguna laporan keuangan dapat melihat informasi berupa kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga jika laporan keuangan disajikan secara tidak wajar karena adanya teknik atau manipulasi maka hal tersebut akan merugikan perusahaan. akan langsung menyesatkan pengguna. Perusahaan yang melakukan penipuan pelaporan keuangan akan kesulitan mendapatkan kepercayaan dari sponsor, investor, dan bahkan pelanggan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *Effects of Earning Manipulation, Strength of Financial Position and Financial Distress on Firm Value* Pada Sektor Transportasi dan

Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan konteks yang telah dikemukakan sebelumnya:

1. Bagaimana *earning manipulation*, *Strength of financial position* dan *financial distress* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah *earning manipulation*, *strength of financial position* dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah *earning manipulation* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
4. Apakah *strenght of financial position* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *earning manipulation*, *strength of financial position* dan *financial distress* dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning manipulation*, *strength of financial position* dan *financial distress* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning manipulation* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh *strength of financial position* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, Sebagai wawasan untuk pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan terutama *Earning Manipulation*, *Strength of Financial Position* dan *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan terutama faktor *Earning Manipulation*, *Strength of Financial Position* dan *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023.

1.5.2 Aspek Praktis

Pada aspek praktis peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan tindakan maupun kebijakan untuk mencatat serta menyajikan laporan keuangan dengan baik dan sesuai keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang didasari pada laporan keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara umum, ringkas, dan padat mengenai gambar yang tepat terhadap isi penelitian, isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang

Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan tinjauan literatur dan uraian umum mengenai teori yang bersangkutan dengan *Earning Manipulation*, *Strength of Financial Position* dan *Financial Distress* terhadap nilai perusahaan, selain menjelaskan mengenai variabel-variabel, dalam bab ini menjabarkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan pengembangan dari tinjauan literatur, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan tentang jenis penelitian yang digunakan, operasional variabel independen dan variabel dependen, dan tahapan yang dilakukan saat penelitian. Bab ini juga menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini mencakup Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan hasil analisis data serta membahas hasil pengujian hipotesis *Earning Manipulation*, *Strength of Financial Position* dan *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun secara parsial.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, serta menguraikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.